

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALUKU DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK SMP KABUPATEN MALUKU TENGAH

(Development Of Teaching Materials Writing Short Story Based On Maluku Local Authority With Picture And Picture Models For Middle Middle Maluku District)

Abdurahman Marasabessy; Harjito; Suwandi.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

abdurahmanmarasabessy@gmail.com, harjitoian@gmail.com, dr_suwandi2@yahoo.com

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan segala bahan informasi yang disusun secara sistematis, yang menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan pada saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menulis cerpen pada siswa SMP Kabupaten Maluku Tengah. 2) Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar prototipe menulis cerpen berbasis kearifan lokal Maluku untuk siswa SMP kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* oleh Borg dan Gal tahap pengembangan meliputi 1) tahap analisis kebutuhan bahan ajar pada sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum kemudian dibuat dalam bentuk angket dan wawancara kepada siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan bahan ajar dan dibuat dalam bentuk draf bahan ajar 2) tahap validasi yang dilakukan oleh ahli untuk mengetahui kondisi bahan ajar yang akan di gunakan di sekolah 3) tahap uji coba yang dilakukan pada dua sekolah 4) menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan bahan ajar. Hasil validasi menunjukkan persentase di atas 85% dan di konversikan dalam kriteria yang predikat nilainya Sangat Layak digunakan. Setelah validasi dilakukan selesai maka tahap yang berikut adalah uji coba terbatas pada uji coba terbatas pada dua sekolah Dalam proses kegiatan pembelajaran menulis banyak siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu : pada sekolah a) siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 21 siswa sedangkan nilai di bawah KKM 9 siswa dan pada sekolah b) siswa yang mendapat nilai di atas KKM 18 siswa sedangkan di bawah KKM 12 siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Maluku

ABSTRACT

Teaching materials are all systematically compiled informational materials, which display the wholeness of the competencies that are mastered by students and are used during the learning process. The purpose of this study is as follows. 1) To find out the need for teaching materials to write short stories in Middle Maluku Regency Middle School students. 2) To find out the development of the teaching materials of the Maluku local curriculum-based penitentiary writers for the Middle Maluku district junior high school students. teaching materials and made in the form of draft teaching materials 2) validation stage conducted by experts to determine the condition of teaching materials that will be used in schools 3) the testing phase conducted at two schools 4) analyzing the results of trials and refining teaching materials. The validation result shows that the percentage is above 85% and is converted into criteria that have the predicate value. After the validation is completed, the next stage is a limited trial in a limited trial of two schools. In the process of learning, writing, many students get grades above the KKK, namely: in schools a) students who score above KKM are 21 students whose grades are below KKM 9 students and in schools b) students who score above KKM 18 students behind under KKM 12 students.

Keywords: Teaching Material Writing Short Stories Based on Maluku Local Wisdom

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada era globalisasi semakin berkembang oleh karena itu banyak upaya dan perhatian yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Pada inti tujuan pendidikan adalah untuk memausiakan manusia serta dapat merubah perilaku seseorang sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia.

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selayaknya dapat dikuasai siswa selain keterampilan berbicara, dan menyimak. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di Indonesia yang tidak dengan baik dan benar. Abidin (2012: 190) menyatakan bahwa pembelajaran

menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada landasan pemikiran pengembangan bahan ajar Mbuludan Suhartono (Arina, dkk 2010:3) yang bertujuan sebagai (a) pembentukan kompetensi personel dan social ;(b) kewajiban dan kewenangan pembelajar; (c) perkembangan IPTEK yang harus selalu diikuti; dan (d) adanya pengembangan kurikulum menuntut pula pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, Arina, dkk (2010:4) menyatakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang didasarkan dari kearifan local yang terdapat di daerah penelitian. Kearifan local sendiri adalah unsur bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu daerah, yaitu nilai-nilai dari alam untuk mengajak dan mengajarkan tentang bagaimana 'membaca' potensi alam dan menuliskannya kembali sebagai tradisi yang diterima secara universal oleh masyarakat. Kearifan local juga bisa berarti nilai tradisi untuk

menyelaraskan kehidupan manusia dengan cara menghargai, memelihara dan melestarikan alam lingkungan. Dapat dipahami bahwa kearifan local adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh para leluhur secara turun temurun dalam meniasati lingkungan hidup sekitar mereka, menjadikan pengetahuan itu sebagai bagian dari budaya dan memperkenalkan serta meneruskan itu dari generasi ke generasi. Beberapa bentuk pengetahuan tradisional itu muncul-cerita, legenda-legenda, nyanyian-nyanyian, ritual-ritual, dan juga aturan atau hokum setempat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengembangan bahan ajar dalam menulis cerpen bisa dilandasi oleh kearifan local yang terdapat di Maluku Selain sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bahan ajar dalam materi penulisan cerpen, penulis juga tertarik untuk mengangkat kearifan local yang penting dan bermanfaat terlebih ketika masyarakat local termasuk siswa yang mewarisi system pengetahuan tersebut mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, masalah-masalah pembelajaran keterampilan menulis dapat di identifikasikan sebagai berikut: Bagaimana situasi dan kondisi bhan ajar menulis cerpen pada SMP di Maluku Tengah. Bagaimana tingkat kebutuhan bahan ajar. Bagaimana pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini pada pengembangan

modul dengan materi pembelajaran menulis cerita pendek yang berbasis pada kearifan lokal. Standar Kompetensi menulis, mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain ke dalam cerpen dan kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Satap Dusun Misa. Pembatasan pada kearifan local adalah cerita atau topik yang berkembang dan dibudayakan di Maluku kearifan local masyarakat Maluku tersebut berupa nilai-nilai yang terdapat pada tradisi turun temurun masyarakat Maluku, misalnya pada upacara adatnya seperti Maku-Maku

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan local Maluku dengan model picture end picture untuk siswa SMP Kabupaten Maluku Tengah?, Bagaimanakah pengembangan bahan ajar prototipe menulis cerpen berbasis kearifan local Maluku untuk siswa SMP kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development*. Sugiyono (2011:297) menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu,

dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Borg dan Gall (1979:772) menyatakan bahwa “*R&D is a process used to develop and validate educational products.*” Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yakni bahan ajar membaca sastra untuk peserta didik

Borg dan Gall lebih lanjut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan produk pendidikan meliputi dua jenis, yakni berupa objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya serta bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP yang ada di Kabupaten Maluku Tengah, sampel rencananya adalah SMP SATAP MALUKU TENGAH dan SMP NEGERI 2 TEHORU MALUKU TENGAH. Kemudian penelitian lapangan akan direncanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019. Desain pengembangan dalam penelitian ini berupa bahan ajar yaitu menghasilkan bahan ajar yang bersifat deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Wujud produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal di SMP SATAP MALUKU TENGAH dan SMP

NEGERI 2 TEHORU MALUKU TENGAH.

Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan R & D (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal untuk SMK di Kabupaten Maluku Tengah. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu maka harus digunakan penelitian yang bersifat menganalisis kebutuhan yang ada di sekolah tersebut, kemudian menguji produk tersebut agar produk tersebut bisa berfungsi di lembaga pendidikan.

Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan mendesain produk awal (*prototype*) dengan member bobot bahan ajar yang dapat memotivasi serta menambah wawasan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Desain produk berupa bahan ajar menulis cerita pendek berdasarkan dengan cara pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan menggunakan Model Picture and Picture untuk SMK bermuatan kearifan lokal. Selanjutnya, desain dikembangkan menulis cerita pendek berdasarkan dengan cara pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *picture and picture* mempertimbangkan runtutan, kesinambungan materi secara berkelanjutan agar peserta didik tidak merasa bosan dan timbul suasana baru.

Dalam kegiatan mendesain produk awal (*prototype*) tahapan-tahapan yang dilakukan, yakni; a) membaca kurikulum yang difokuskan pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator aspek kompetensi berbahasa dan sastra pada bagian menulis, b) SK, KD dan indikator yang memiliki kaitan erat sebagai kompetensi yang utuh, misalnya pada kompetensi menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Tampak pada SK KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan kumpulan cerita pendek, 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek, pada BAB IV (Meneladani kehidupan dari cerita pendek).

Kemudian, dilaksanakan validasi/koreksi desain oleh pakar atau uji pakar (*ex-pert judgment*) yang dilanjutkan dengan revisi I. Setelah itu, dilakukan uji produk awal atau uji terbatas melalui uji coba I /awal (*try out I*). ini dilakukan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal dari desain produk yang dikembangkan dan dilanjutkan dengan FGD (*focus group discussion*) yang terdiri dari pendidik, peserta didik, pengajar dalam rangka untuk menggali, mencari informasi berupa masukan dan kritikan kekurangan-kekurangan uji coba yang dilakukan dari produk tersebut (*prototype*). Kemudian baru dilanjutkan revisi produk I. Setelah direvisi, dilakukan uji coba produk II (utama) dan merevisinya kembali, sehingga menghasilkan produk pengembangan bahan ajar, sebagaimana yang

diinginkan oleh pendidik, peserta didik yakni;

- a) Sesuai dengan karakter kurikulum 2013
- b) Bahan ajar yang ada ilustrasi
- c) Bentuk tugas atau latihan inovatif dan dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar
- d) Bisa memandu dan melatih peserta didik terampil berbahasa dan sastra dalam berbagai konteks yang berbeda
- e) Materi pelajaran menyenangkan
- f) SK dan KD sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, Madrasah dan daerah setempat
- g) Memuat kearifan lokal setempat, dan
- h) Materi pelajaran dalam aspek menulis terutama ketrampilan menulis legenda dikuti dengan model yang tepat.
- i) Munculnya pembahasan materi menulis cerita pendek terutama bermuatan kearifan lokal.



Gambar Metode *Research and Development* menurut Borg and Gall.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap dua sekolah yaitu, SMP Negeri 5 Tehoru, dan SMP Negeri 3

Satap Misa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis cerita pendek menjadi kendala disebabkan siswa selama ini mendapat pelajaran bahasa Indonesia hanya melalui buku paket saja dan bahkan siswa mendapat berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar.

Karena mereka tidak mengenal kondisi dan suasana yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia tersebut, bahkan mereka bosan dan jenuh dalam setiap menerima mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini diajarkan di sekolah.

Adapun kendala-kendala lain, yang menjadi prihatin akibat sehingga siswa SMP selama mengikuti proses belajar mengajar kurang menyentuh dengan lingkungan di mana mereka tinggal, pentingnya bahan ajar yang peneliti beri dalam tahap proses belajar mengajar sebagai uji coba pembelajaran dengan menyentuh kondisi dan situasi tentang cerita pendek berbasis budaya lokal Maluku barulah siswa menyerap isi dalam penceritaan yang peneliti sajikan, di sebabkan apa yang menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia secara moril dalam pendekatan kearifan lokal siswa dengan sendirinya bisa memahami.

Akibat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal pada siswa yang berada di Maluku sudah menjadi tradisi dan kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga apa yang akan mereka tuangkan dalam isi cerita pendek

berbasis budaya lokal ini sangat relevan.

Peneliti mencoba menyajikan materi dengan memakai media gambar dan di dalam gambar tersebut terdapat pohon sagu dan gambar menjahit daun atap atau daun rumbia barulah dengan mudah mereka pahami dan mampu menulis dengan baik karena setiap saatnya mereka lakukan bahkan sering mereka lihat kesibukan orang tua mereka di rumah melakukan aktifitas keseharian, peneliti melakukan analisis dalam setiap proses pembelajaran bahwa melalui pendekatan lokal siswa mampu menerima sarapan cerita berbasis budaya lokal, sangatlah membantu siswa dalam mempermudah daya serap dan daya ingat untuk menulis, sekalipun dalam proses menulis mereka masih jauh untuk menentukan kalimat-kalimat yang baik tetapi sudah bisa mengarah pada sasaran dan tujuannya setelah bahan ajar cerita pendek berbasis budaya lokal di sajikan. Untuk itu sangatlah penting bahan ajar berbasis budaya lokal menjadi acuan dalam penerapan kurikulum K 13.

Dari angket kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan materi cerita pendek berbasis kearifan local dengan model picture and picture agar siswa tidak merasa bosan dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi agar siswa lebih cepat memahaminya. Sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini diajukan alternative pemecahan masalah berupa bahan ajar atau modul pembelajaran menulis cerita pendek

berbasis kearifan local dengan model picture and picture untuksiswakelas IX SMP.Dilakukannya pengembangan modul pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan local dengan model picture and picture mendapatrespon yang baikbagi guru kelas IX dari dua sekolahan tersebut.Menurut beliau dengan adanya bahan ajar dapat membantu siswa, agar siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar modul pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta siswa tidak merasa bosan jenuh dalam mengikuti pelajaran, serta tujuan pembelajaran bias tercapai dengan optimal.

Pentingnya bahan ajar menulis keraifan lokal Maluku untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Agar seorang tenaga pengajar atau guru dan siswa dapat belajar dengan baik serta dapat mengetahui nilai dan karakter yang terdapat pada kerarifan lokal Maluku yang berada didaerahnya.

Bahan ajar tentang menulis cerita pendek berbasis kearifan lokaldengan model picture and piture yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam Bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan local dengan model picture and picture berbentuk buku dengan ukuran A4. Dalam penyampaian materi menulis cerita pendek siswa akan merasa senang, mudah dipahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran materi cerita pendek karena dikaitkan dengan kearifan local budaya maluku. Sehingga siswa yang menerima pembelajaran dari guru dengan menggunakan bahan ajar

cerita pendek berbasis kearifan local dengan model picture and picture lebih cepat dan mudah terinspirasi melalui gambar-gambar yang terdapat dalam bahan ajar untuk membuat cerita pendek yang menarik sesuai dengan gambar yang tertera di bahan ajar. Serta siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran ketika menggunakan bahan ajar sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Deskripsi atau uraian data kualitatif dari validasi dosen ahli. Dari hasil angket uji kelayakan oleh pakar dihasilkan skor 90%. Berdasarkan hasil uji ahli bahan ajar tersebut, skor&kriteria masuk dalam katagori sangat baik (sangat layak).Untuk itu hasil angket uji kelayakan dosen ahli bahwa bahan ajar dinyatakan sangat baik dan sangat layak digunakan.Kata-kata dan kalimat yang digunakan sangat komunikatif dan tidak terlalu panjang dan petunjuk sudah.Pada isi bahan ajar sistematika yang digunakan sudah baik. Materi ajar sudah membuat cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture di SMP Kabupaten Maluku.

Adapun komentar dan saran yang didapatkan adalah a) sudah baik sebagai bahan ajar yang siap untuk di lakukan uji coba. b) penyajian disesuaikan dengan tema menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture penyempurnaan dilakukan dan dapat di implementasikan

Uji coba terbatas pertama bahan ajar dilakukan di SMP Negeri 5 Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Pertemuan pertama dilakukan pada

hari Senin, 8 Juli 2019. Bertindak sebagai pelaksana uji coba terbatas bahan ajar menulis cerita rakyat berbasis kearifan lokal Maluku dengan model picture and picture adalah Guru Bahasa Indonesia Ibu Yulianty Muda, S.Pd Kegiatan pembelajarannya meliputi; (a) Pengertian menulis, (b) pengertian cerita pendek (c) unsur-unsur dalam cerita pendek, (d) Jenis-jenis legenda, (e) struktur cerita pendek, (f) memahami cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model picture and picture dan (g) Latihan 1 dan Latihan 2 uji kompetensi. Pertemuan *kedua* (Ketrampilan) dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2019. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi; (a) menulis cerita pendek berbasis kearifan pohon sagu, (c) Langkah-langkah menulis cerita pendek pohon sagu, dan (e) Latihan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture

Pada ketrampilan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture, diikuti oleh 30 siswa, kemudian terbagi menjadi 5 kelompok belajar, dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota. Kemudian mereka mengamati gambar sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku.

Uji coba terbatas bahan ajar dilakukan di SMP Kabupaten Maluku Tengah. pelaksana uji coba terbatas bahan ajar menulis cerita berbasis kearifan lokal Maluku dengan model picture and picture adalah Guru Bahasa Indonesia Ibu Yulianty Muda, S.Pd Kegiatan

pembelajarannya meliputi; (a) Pengertian menulis, (b) pengertian cerita pendek (c) unsur-unsur dalam cerita pendek, (d) Jenis-jenis cerpen, (e) struktur cerita pendek, (f) memahami cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model picture and picture dan (g) Latihan 1 dan Latihan 2 uji kompetensi. Pertemuan *kedua* (Ketrampilan) dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2019. Adapun kegiatan pembelajarannya meliputi; (a) menulis cerita pendek berbasis kearifan pohon sagu, (c) Langkah-langkah menulis cerita pendek pohon sagu, dan (e) Latihan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture.

Pada ketrampilan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan model picture and picture, diikuti oleh 30 siswa, kemudian terbagi menjadi 5 kelompok belajar, dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota. Kemudian mereka mengamati gambar sesuai dengan petunjuk yang ada dalam bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku.

Langkah ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kelayakan model picture and picture yang telah dikembangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kelompok kecil. Uji coba ini difokuskan pada aktifitas pembelajaran siswa terutama pada ketrampilan menulis dengan model picture and picture. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa

untuk mendapatkan tanggapan setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku atau bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam pengamatan ini, peneliti berusaha memperoleh data yang banyak, baik kelebihan maupun kelemahan yang ditemui untuk dijadikan dasar perbaikan bahan ajar yang dikembangkan.

Proses uji terbatas yang dilakukan pada dua sekolah berjalan sesuai dengan rencana yang di buat oleh guru. Dalam kegiatan uji coba juga ada beberapa masalah kecil yang dilakukan oleh siswa akan tetapi bias diatas oleh guru dengan baik. Pada kegiatan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku siswa sangat antusias dan senang sekali cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku yang ada di lingkungan sekitar mereka dan pada saat siswa melihat gambar pohon sagu siswa langsung dengan semangat menulis apa yang di amati pada bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan local maluku. Kenapa siswa senang dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Maluku tersebut karena cerita kearifan local pohon sagu tersebut sudah menjadi bagian dari hidup mereka. Dalam proses yang diamati peneliti juga bahwa selama ini siswa sangat ingin sekali cerita-cerita berbasis local diangkat dalam sebuah tulisan yang baik. Untuk itu salah satu cara yang baik adalah membuat bahan ajar yang didesain dengan model pembelajaran yang berinovasi yang dimana salah satunya dibuat oleh peneliti yaitu bahan ajar menulis

cerita cerpen berbasis kearifan lokal Maluku.

Dalam proses kegiatan pembelajaran menulis banyak siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu: pada sekolah a) siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 21 siswa sedangkan nilai di bawah KKM 9 siswa dan pada sekolah b) siswa yang mendapat nilai di atas KKM 18 siswa sedangkan di bawah KKM 12 siswa. Dari hasil penilaian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penulisan siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan local maluku dengan mode picture end picture mengalami peningkatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada sebagian siswa dalam kegiatan menulis masih terbilang kurang maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan bukan saja kegiatan menulis yang diutamakan dalam pembelajaran ini akan tetap nilai-nilai karakter yang dituliskan oleh siswa bias menjadi sebuah gangguan hidup siswa karena siswa sebagai generasi penerus dari sastra yang kita buat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan penelitian ini, yaitu: 1) Tahap pengembangan bahan ajar yang dilihat berdasarkan pembelajaran kurikulum yang berhubungan dengan kearifan lokal Maluku yang belum dimuat dalam kurikulum nasional, untuk itu dilakukan wawancara dan

penyebaran ang ket kebutuhan yang perpusat pada guru dan siswa sebagai pengguna bahan ajar, dan penyusunan bahan ajar sesuai kebutuhan yang di ada. 3) tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan cara menghadirkan pakar untuk menilai bahan ajar yang dibuat setelah itu diuji cobakan pada objek yang ditujuh yaitu sekolah dan melakukan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap dua sekolah yaitu, SMP Negeri 5 Tehoru dan SMP Negeri 3 Satap Misa diperoleh formasi bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis cerita pendek menjadi kendala disebabkan siswa selama ini mendapat pelajaran bahasa Indonesia hanya melalui buku paket atau buku yang tersedia kurang lengkap maka solusinya yang baik adalah pembuatan bahan jar yang inovatif dan bervariasisesuai denga kebutuhan siswa dan guru yang berhubungan dengan kearifan lokal Maluku.

Dari hasil wawancara beberapa guru, maka pentingnya bahan ajar menulis keraifan lokal Maluku untuk dijadikan Hasil uji coba dalam proses kegiatan pembelajaran menulis banyak siswamendapat nilai di atas KKM yaitu : pada sekolah a) siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 21 siswa sedangkan nilai di bawah KKM 9 siswa dan pada sekolah b) siswa yang mendapat nilai di atas KKM 18 siswa sedangkan di bawah KKM 12 siswa. Dari hasil penilaian ini dapat menunjukkan bahwa hasil penulisan siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan local maluku

dengan mode picture end picture mengalami peningkatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan berpengaruh pada peningkatan menulis siswa pada cerita pendek berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung:YramaWidya.
- Departemen Pendidikan Nasional DirektoratJenderalManajemen Pendidikan Dasar dan MenengahDirektoratPembinaan SekolahMenengahAtasTahun 2008.*Panduan PengembanganBahan Ajar*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan KreatifMembuatBahan Ajar InovatifMenciptakanMetodePembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Jakarta: Diva Press.
- Sukistiono. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram untuk SMP kelas IX*. Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran, Volume 4Nomor 1, Maret 2017.Halaman57-58.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *MenulisSebagaiSuatuKeterampilanBerbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-model PembelajaranInovatifBerorientasiKonstruktivistikKonsep, Landasan, TeoriPraktis dan Implementasinya*. Jakarta: PrestasiPustaka Publisher
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 TentangSistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas dan

Penjelasannya), 2003.
Yogyakarta: Media Wacana

Yunus, abidin, Syarifudin. 2015.
Kompetensi Menulis Kreatif,
Bogor: Ghalia Indonesia.